

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok di Indonesia sudah menjadi kebiasaan dari anak-anak hingga orang dewasa, kebanyakan orang merokok di tempat umum . Rokok merupakan salah satu jenis zat adiktif (nikotin) yang bisa mengakibatkan perokok menjadi keacanduan dan merasa bergantung. Orang yang merokok seringkali merasa nikmat dan beban pikiran sedikit menghilang. Namun sebaliknya jika tidak merokok seseorang akan merasa stress (Rohman et al., 2019).

Rokok pada umumnya berbentuk silinder kertas dengan panjang sekitar 70 -120 mm (bervariasi menurut negara) dengan diameter sekitar 10mm dan diisi dengan daun tembakau cincang. Rokok dibakar di salah satu ujung dan dihisap agar asapnya dapat dihirup melalui mulut di ujung lainnya. Kebiasaan merokok menjadi masalah utama kesehatan masyarakat karena merokok dapat mempengaruhi kesehatan terutama pada masalah pernafasan baik perokok itu sendiri maupun orang- orang di sekitarnya (Ferizal, 2016).

Perilaku merokok sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang disekelilingnya. Ancaman terhadap kesehatan yang ditimbulkan oleh perilaku merokok sangatlah nyata dari anak-anak hingga dewasa . Jumlah merokok semakin meningkat setiap tahunnya dalam zaman modern ini perkembangan rokok semakin bertumbuh dengan adanya vape gaya merokok kekinian memberikan dampak buruk, efek rokok dapat membuat penghisap semakin cepat dalam melakukan gaya hidupnya yang dapat mengalami ancaman resiko lebih tinggi untuk kesehatan . Perilaku merokok tidak terlepas dari pengetahuan, persepsi dan nilai norma yang diyakini oleh suatu individu atau suatu kelompok yang akan mempengaruhi kepribadian seseorang. Selain itu, perilaku merokok dipicu oleh faktor eksternal atau lingkungan sosial seperti halnya Remaja RW 04 dusun genengan krajangkabupaten malang biasanya merokok di tempat jauh dari keramaian

yang merokok di ladang dengan sekelompok 4 orang laki-laki pada saat malam hari di tanggal 8 bulan februari dengan teman sebaya dan menikmati kebersamaan dengan teman dan jauh dari orang tua . Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penguat untuk mendorong perilaku merokok. Lingkungan sosial yang sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok adalah orangtua dan teman sebaya . Adanya dorongan partisipasi masyarakat dan pendidikan kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan motivasi seseorang untuk berhenti merokok .

Berdasarkan laporan badan pusat statistik (BPS) bahwa persentase penduduk yang merokok diperkotaan mengalami peningkatan penduduk yang merokok tembakau pada tahun 2021 penduduk perkotaan mencapai 22,94 persen . Data survei riskesdas, persentase perokok usia 10 hingga 18 tahun diProvinsi Jawa Timur rata-rata mencapai 9,8 persen dari jumlah penduduk, lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 9,1 persen. sebaliknya di Kota Malang angkanya mencapai 12,6 persen, lebih tinggi dari rata-rata Jawa Timur dan rata-rata nasional (Wilda et al.,2021;andi et al.,2021). Menurut data Badan pusat statistik (BPS) Nasional tahun 2019 jumlah perokok di malang usia 15-24 tahun mencapai 34,0% , usia 25-34 38,8 % ,usia 35-44 36,0% ,usia 35-44 36,0 % , usia 45-54 35,0 % , usia 55 -64 27,6 % serta usia 65 + 27,4 % dari jumlah penduduk di kota malang (Badan pusat statistik Jawa Timur, 2022; Dhafintya et al.,2022).

Fenomena yang ditemukan menunjukkan ada kalangan remaja RW 04 merokok di tempat area umum, jalanan kampung di dusun genengan secara berkelompok menikmati rokok bersama saat berkumpul bersama ketika sahabat perokok memberikan edukasi jika merokokitu berbahaya untuk melakukan aktifitas mengganggu pola pernafasan kemudian mereka berpendapat bahwa merokok itu sangat enak mengurangi rasa stress apabila berkumpul selalu bersama teman sebayanya, apabila tidak ada rokok biasanya saling memberi sesuai rokok yang dikonsumsi yang menurutnya ada rasa kebersamaan .

Pada dasarnya anak remaja jika merokok akan merugikan masa depannya komitmen seseorang sangatlah penting untuk tidak melakukan suatu tindakan pelanggaran yang dapat menghambat kesempatan remaja sukses dimasa yang akan datang. Hal ini juga

peran tanggung jawab orang tua sangat penting dalam menyadarkan anak tentang masa depan yaitu masa depan anak akan suram jika melakukan perbuatan yang menyimpang. Merokok mempunyai efek negatif yang berbahaya pada kesehatan manusia dan kebiasaan merokok tidak hanya merugikan perokok itu sendiri, tetapi juga mengancam masyarakat di sekitarnya. Kandungan rokok menyebabkan kerusakan dari berbagai macam penyakit seperti periodonitis (infeksi pada gusi), Penyakit kerongkongan seperti faringitis (infeksi faring) dan laringitis (infeksi laring atau pita suara), penyakit di bronkus seperti bronchitis (infeksi bronkus) serta penyakit pada paru-paru seperti kanker paru. (Yunita dkk.,2020).

Hasil observasi dan rujukan diberbagai literatur menunjukkan banyak dukungan teman sebaya dengan cara mengajak bergaul sesama dengan kebiasaan merokok. Teman sebaya merupakan alat perbandingan sosial dan sumber informasi tentang di luar keluarga, Teman sekolah maupun teman sepermainan karena keakraban serta seringnya mereka berkumpul dan berkomunikasi maka teman yang merokok sangat mudah mempengaruhi teman yang tidak merokok menjadi merokok. Hal tersebut karena remaja biasanya ingin meniru maupun mencoba apa yang mereka belum pernah rasakan. Salah satunya yaitu mencoba merokok seperti yang dilakukan teman mereka yang merokok (Maria, filomena, 2022).

Alasan kesehatan biasanya menjadi hal utama berhenti merokok, selain itu keluarga dapat mendukung dengan cara memotivasi agar tidak merokok serta faktor ekonomi juga mempengaruhi kebiasaan jika tidak mempunyai pekerjaan maka perokok akan kesulitan untuk mengkonsumsinya. Memberikan motivasi berhenti merokok saja tidak cukup harus ada tindakan nyata dalam usaha berhenti merokok. Banyak cara untuk menghentikan kebiasaan merokok dengan usaha mengikuti niat menghindari merokok yaitu seperti dengan mengalihkan pikiran dengan mengunyah permen , berolahraga, mengurangi pergaulan dengan orang perokok sehingga pikiran dapat dialihkan dari rokok. (Risnayanti, 2020)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dengan motivasi berhenti merokok Di di RW 04 Dusun Genengan Krajan Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dengan motivasi berhenti merokok di di RW 04 Dusun Genengan Kabupaten Malang”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang bahaya merokok.
2. Mengidentifikasi motivasi berhenti merokok.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dengan motivasi berhenti merokok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi literatur dalam menambah pengetahuan Remaja mengenai Hubungan pengetahuan Remaja RW 04 tentang bahaya merokok dengan motivasi berhenti merokok bagi pihak institusi pendidikan

1.4.2 Manfaat Praskripsi

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat memberikan acuan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta menerapkan ilmu yang didapatkan untuk edukasi bahaya rokok dengan cara memotivasi berhenti merokok.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan meneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan Remaja bahaya merokok dengan motivasi berhenti merokok untuk dikembangkan.